

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan atau pola yang sangat penting dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan hasil penelitian. Desain penelitian digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai tepat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengambilan keputusan reproduksi pada penderita HIV yang mendapatkan pelayanan di Klinik PKBI Jawa Timur.

3.2 Populasi, Sampel, Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, maupun peristiwa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Auliya et al., 2020). Populasi penelitian ini adalah pada seluruh ODHIV di Klinik PKBI Jawa Timur yakni sebanyak 514 ODHIV.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling tertentu untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel harus mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan sebagai kesimpulan yang berlaku bagi populasi (Auliya et al., 2020). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan ODHIV yang ditemukan pada saat penelitian 3 hari pada tanggal 10-12 Agustus 2026 sebanyak 32 ODHIV.

3.2.3 Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan dan memilih sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah, karakteristik, serta penyebaran populasi sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara keseluruhan dan mampu memberikan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Auliya et al., 2020). Penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yakni pemilihan sampling berdasarkan kemudahan dan ketersediaan responden untuk dijangkau oleh peneliti, dimana responden yang ditemui peneliti di lokasi penelitian untuk dijadikan sampel. Proses pengambilan data dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 10-12 Agustus 2026.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya objek yang akan diteliti. Objek penelitian dapat berupa individu, benda, transaksi, maupun peristiwa tertentu. Sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian disebut populasi. Dalam mempelajari populasi tersebut, peneliti akan memusatkan perhatian pada satu atau lebih karakteristik yang dimiliki oleh objek penelitian. Karakteristik atau sifat yang diamati dan diukur ini disebut sebagai variabel yaitu sesuatu yang memiliki nilai yang dapat berbeda antara satu objek dengan objek lainnya dalam suatu penelitian (Auliya et al., 2020). Variabel di dalam penelitian adalah pengambilan keputusan reproduksi pada penderita HIV

3.3.2 Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	kriteria
Variabel dependen: Pengambilan keputusan reproduksi pada ODHIV	Kemampuan penderita HIV dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan, pasangan informasi kesehatan serta kesiapan masa depan	1. Keinginan memiliki anak 2. Penggunaan metode kontrasepsi 3. Merencanakan kehamilan 4. Berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi (Maia, 2023)	Kuesioner pengambilan keputusan (Skala Likert)	ordinal	Skor : Baik: 61-80 Cukup: 41-60 Kurang: 20-40

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdapat prosedur penelitian sebagai berikut:

1. peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Institusi Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang akan di ajukan kepada Klinik PKBI Jawa Timur.
2. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Klinik PKBI Jawa Timur, peneliti melakukan penelitian di PKBI.
3. peneliti datang ke Klinik PKBI dan mulai pendekatan kepada perawat PKBI serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tentang pengambilan keputusan reproduksi pada penderita HIV.
4. peneliti mengambil data setelah responden melakukan pelayanan.
5. responden yang memenuhi syarat akan diarahkan oleh perawat untuk menemui peneliti.
6. Sebelum pengambilan data peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian, prosedur untuk pengisian lembar persetujuan dan pengisian kuisisioner kepada responden
7. Peneliti meminta persetujuan kesediaan responden untuk mengikuti penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Setelah responden setuju maka peneliti meminta tanda tangan pada lembar persetujuan responden
8. Setelah itu peneliti membagikan dan menjelaskan cara pengisian kuesioner interaksi sosial dan kuesioner.
9. Peneliti memberikan waktu sekitar 2 menit untuk pengisian kuesioner.

10. Setelah itu peneliti mengambil kuesioner yang telah diisi oleh responden dan dilakukan pengecekan kelengkapan pengisian kuesioner.
11. Setelah kuesioner lengkap terisi. Peneliti memberikan bingkisan sebagai ucapan terima kasih dan sebagai bentuk kompensasi waktu yang sudah diluangkan oleh responden.
12. Setelah semua kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan jawaban agar tidak ada data yang terlewatkan.
13. Setelah semua kuesioner sudah dicek kelengkapan jawabannya, peneliti melakukan pengelolaan data dengan melalui proses *editing, coding, prosesing, tabulating*, uji statistika dan analisa data menggunakan SPSS 21
14. Peneliti menyusun laporan penelitian dengan menyajikan data sampai dengan menyampaikan kesimpulan hasil penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan terhadap subjek guna memperoleh karakteristik yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data ditentukan oleh rancangan penelitian, teknik, instrumen yang digunakan.

3.5.1 Kisi-kisi kuesioner

1. Kisi-kisi pengambilan keputusan reproduksi pada penderita HIV

Skoring :

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat tidak setuju (STS) | : 1 |
| 2) Tidak setuju (TS) | : 2 |
| 3) Setuju (S) | : 3 |

4) Sangat setuju (SS) : 4

Interpretasi skor:

Total item 20 pernyataan

Skor minimum = 20

Skor maksimum = 80

1. Kurang baik : rentang skor 20 - 50

2. Baik : rentang skor 51 – 80

Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin baik pengambilan keputusan reproduksi pada penderita HIV

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

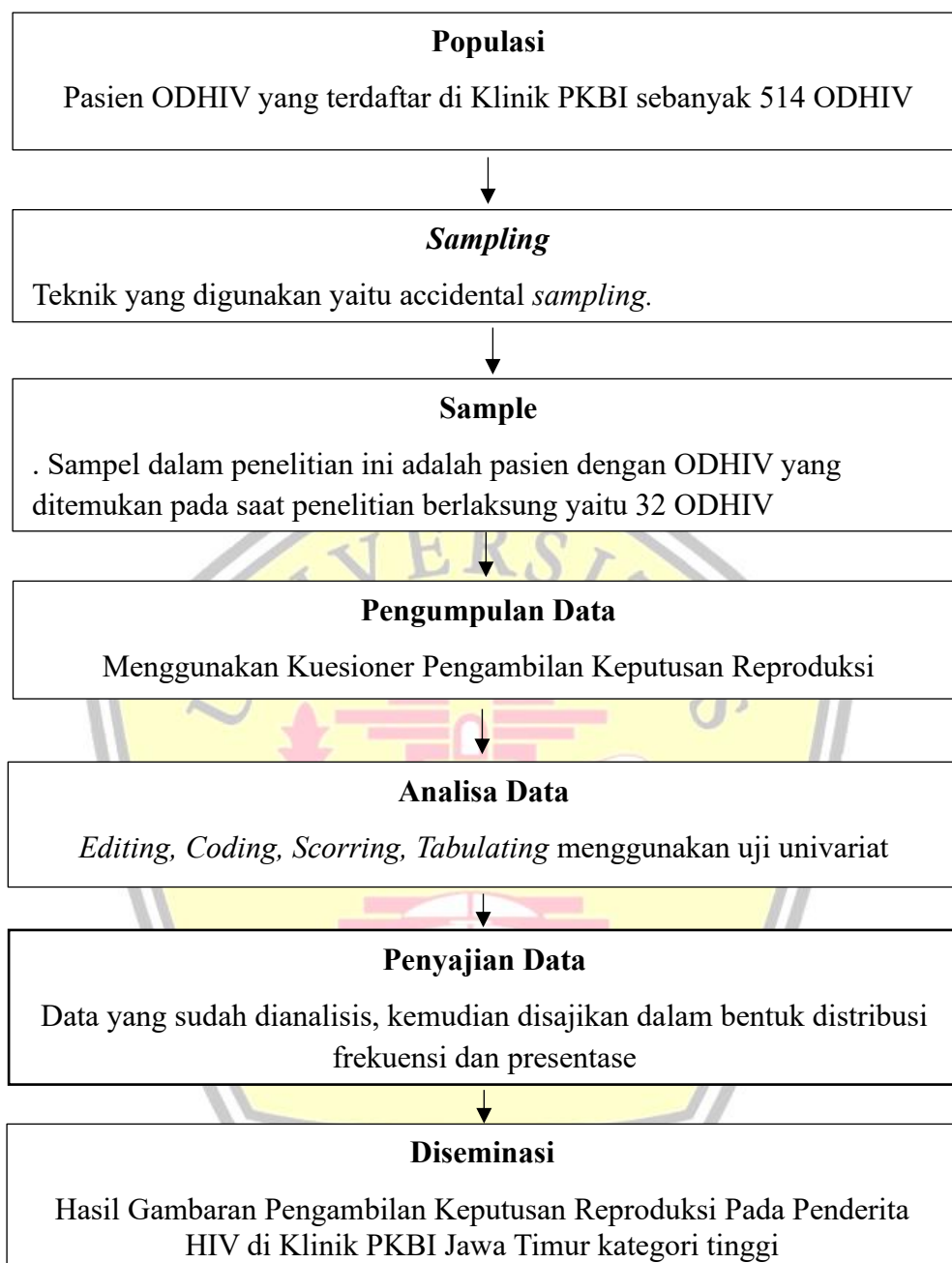
1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik PKBI Surabaya Jawa timur

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu dari bulan Januari – Agustus 2026. Pengambilan data di ambil 3 hari pada tanggal 10-12 Agustus 2026.

3.6 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja Gambaran Pengambilan Keputusan Reproduksi Pada Penderita HIV di Klinik PKBI Jawa Timur

3.7 Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan langkah langkah pengolahan data sebagai berikut:

3.7.1 Editing

Editing merupakan kegiatan cek data dan memperbaiki isi instrumen. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau pada saat data sudah terkumpul (Auliya et al., 2020). Pada penelitian ini, peneliti memeriksa kembali jawaban dari responden sehingga kuesioner terisi semua dan tidak ada yang kosong.

3.7.2 Coding

Coding adalah pengubah data menjadi angka atau kode untuk mempermudah pengelompokan data (Auliya et al., 2020). Dalam penelitian ini, coding menggunakan kode atau tanda untuk memudahkan pengelolaan data di SPSS, yaitu sebagai berikut:

Data Khusus

1. Variabel pengambilan keputusan reproduksi: setiap kategori pengambilan keputusan reproduksi pada responden diberi kode sebagai berikut:

- | | |
|-----------|----------|
| 1) Kurang | : kode 1 |
| 2) Cukup | : kode 2 |
| 3) Baik | : kode 3 |

Data Umum

1. Usia

- 1) 18 – 25 tahun : kode 1
 - 2) 26 – 35 tahun : kode 2
 - 3) ≥ 36 tahun : kode 3
2. Jenis kelamin
- 1) Laki – laki : kode 1
 - 2) Perempuan : kode 2
3. Jumlah anak
- 1) ≥ 3 : kode 1
 - 2) 1–2 : kode 2
 - 3) Tidak ada : kode 3
4. Lama Hubungan Perkawinan
- 1) ≥ 5 tahun : kode 1
 - 2) 3–5 tahun : kode 2
 - 3) ≤ 2 tahun : kode 3
 - 4) Belum menikah : kode 4
5. Lama diagnosis HIV (tahun)
- 1) ≤ 1 tahun : kode 1
 - 2) 2–3 tahun : kode 2
 - 3) ≥ 3 tahun : kode 3
6. Lama penggunaan ARV
- 1) ≤ 1 tahun : kode 1
 - 2) 2–3 tahun : kode 2
 - 3) ≥ 3 tahun : kode 3

3.7.3 Skoring

Skoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dipilih oleh responden sesuai kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam instrument. Pada variabel pengambilan keputusan reproduksi skor jawaban adalah STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4. Total skor dikategorikan menjadi rendah (20-39), sedang (40-59), tinggi (60-80).

3.7.4 Tabulating

Tabulating merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan memasukkan kedalam tabel. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian memberikan interpretasi sesuai dengan variabel yang diteliti dengan kriteria penelitian. Proses tabulasi data dilakukan menggunakan teknik *cross tabulation*. Interpretasi hasil penelitian dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) 100% : Seluruhnya
- 2) 76-99% : Hampir Seluruhnya
- 3) 51-75% : Sebagian Besar
- 4) 50% : Sebagian
- 5) 26-49% : Hampir Setengah
- 6) 1-25% : Sebagian Kecil
- 7) 0% : Tidak satupun

3.7.5 Analisa Uji Statistik

Analisis univariat adalah metode statistik yang dipakai untuk menelaah satu variabel tunggal dengan tujuan menggambarkan, merangkum, dan

menemukan pola dalam data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase, mencakup karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, serta lama menderita HIV. Analisis ini juga dimanfaatkan untuk menggambarkan distribusi variabel penelitian, yakni pengambilan keputusan reproduksi (kategori rendah, sedang, tinggi).

3.8 Etika Penelitian

Keinginn ketika dalam penelitian terdiri dari (Seto surdirman, 2023):

- 1) Keselamatan, yaitu mengklarifikasi prosedur yang ada dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian juga meminimalkan efek samping dari penelitian tersebut
- 2) Kesehatan, bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko atau kerugian bagi responden. Peneliti wajib memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak membahayakan kondisi fisik maupun psikologis responden.
- 3) Kesejahteraan, yaitu peneliti harus menghormati dan menghargai nilai-nilai pribadi, keluarga, serta budaya yang dianut oleh responden
- 4) Keadilan, menekankan bahwa manfaat dan beban penelitian harus digunakan secara adil atau seimbang
- 5) *Informed Consent* merupakan persetujuan tertulis antara peneliti dan responden yang diberikan sebelum penelitian dilaksanakan

6) *Anonymity* berarti identitas responden tidak dicantumkan secara jelas dalam lembar pengumpulan data

7) *Confidentiality* (privasi) merupakan kewajiban peneliti untuk menjaga dan melindungi seluruh informasi yang diperoleh dari responden.

3.9 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di lapangan, di antaranya:

1. keterbatasan waktu dalam pengumpulan data sehingga tidak semua responden dapat digali secara mendalam. Penelitian ini hanya dilakukan di Klinik PKBI Jawa Timur sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan kondisi seluruh penderita HIV di Jawa Timur. Penelitian ini juga menggunakan *accidental sampling* yang dapat menyebabkan tidak semua populasi memiliki kesempatan untuk menjadi responden.
2. instrumen penelitian yang digunakan belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali pada karakteristik responden di lokasi lokasi penelitian. Hal ini dapat menjadi keterbatasan karena setiap populasi dan karakteristik responden dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pernyataan dalam kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan beberapa butir pernyataan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi responden secara optimal.
3. terdapat beberapa data dan pernyataan dalam kuesioner yang kurang sesuai dengan kondisi atau karakteristik responden. Beberapa pernyataan berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman dalam menjawab karena tidak seluruh responden memiliki pengalaman atau kondisi reproduksi yang sama.